

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang bisa diharapkan memberikan informasi mengenai perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dipakai oleh pihak internal dan external untuk mengambil keputusan, salah satunya adalah laporan keuangan tersebut dipakai untuk memilih metode akuntansi. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal seperti dewan komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemasok dalam mengambil keputusan. Manajer dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar dan akurat sebagai pertanggungjawaban kepada para pengguna laporan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Wild dan Sumbramayam, 2010)

Agar dapat berguna bagi penggunaannya maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga harus memiliki tujuan, aturan serta prinsip akuntansi sesuai dengan standard yang berlaku yaitu standard akuntansi keuangan (SAK). Tujuannya laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat dipercaya yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi pada periode tertentu.

Menurut pernyataan standard akuntansi keuangan no.1 revisi (2009) laporan keuangan bertujuan umum selanjutnya disebut sebagai ‘laporan keuangan’ adalah laporan keuangan yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan, maka dengan itu laporan keuangan harus meliputi elemen-elemen laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta arus kas. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat jika memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut PSAK revisi 1 tahun 2009 karakteristik kualitatif itu meliputi: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan. Dalam kerangka konseptual, terdapat asumsi dasar akuntansi yang menyertai laporan keuangan antara lain: *economic entity*, *monetary unit*, *going concern*, dan *periodicity*.

Laporan keuangan juga memiliki sifat dan keterbatasan. Sifat laporan keuangan itu antara lain: bersifat historis dan menyeluruh, yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan data masa lalu yang sudah lewat dan masa sekarang. Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin sesuai dengan standard yang telah ditetapkan. Sementara laporan keuangan itu juga mempunyai keterbatasan yaitu laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Laporan keuangan diperuntukkan untuk umum, proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan, dan laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dimasa mendatang.

Di setiap perusahaan, manajemen mempunyai kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang dapat di manfaatkan untuk memperoleh laporan keuangan

yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan, dengan kata lain perusahaan bebas memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan. Pemilihan metode akuntansi akan sangat berpengaruh terhadap angka yang disajikan pada laporan keuangan, salah satunya adalah metode penerapan konservatisme akuntansi. Para manajer memanfaatkan kebebasan tersebut dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut, sehingga di setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berbeda-beda (Oktomegah. 2012).

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya (Shirly Limantauw, 2012)

Penggunaan prinsip konservatisme ini didasarkan pada saat perusahaan dihadapkan pada ketidak pastian ekonomi dimasa mendatang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka laporan keuangan di lakukan dengan hati-hati (Deviyanti. 2012). Konservatisme dapat di definisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas dimasa mendatang (Watts,2003a). Konservatisme adalah prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih

cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset lebih rendah dan kewajiban dinilai dengan tinggi (Basu,1997).

Konservatisme yang berusaha untuk memverifikasi hal-hal yang mengakibatkan kerugian lebih cepat dibandingkan dengan keuntungan karena beberapa alasan, bahwa konservatisme dilakukan karena kecenderungan bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.

Konservatisme akuntansi cenderung terjadi karena adanya perilaku manajer dalam membuat keputusan untuk menggunakan metode konservatif atau tidak, akan ditentukan oleh beberapa faktor. Konservatisme akuntansi banyak menuai kritik karena penyusunannya menggunakan metode yang sangat konservatif. Kiryanto dan Suprianto (2006), menjelaskan laporan keuangan yang di laporkan cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo,2002). Disatu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Disisi lain, konservatisme itu diterapkan untuk menghindari perilaku manajer yang cenderung opportunistik yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang berkaitan dengan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Prinsip konservatisme digunakan untuk meminimalkan risiko dan keyakinan yang berlebihan oleh pemilik perusahaan dan manajer Namun dalam

kenyataannya, prinsip konservatisme akuntansi tidak bisa digunakan secara berlebihan karena akan menimbulkan kesalahan dalam rugi atau laba periodiknya yang tidak memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Dewi dkk, 2014).

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada. Agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004).

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan belum menerapkan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan. Hal ini dapat membuat para investor ragu-ragu karena informasi keuangan yang disajikan tidak akurat, sehingga akan mempengaruhi keputusan yang akan dibuat, serta dapat menyesatkan pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor (Rahmawati, 2010).

Dikutip dari Indonesiafinancetoday.com – September, 2012 – PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mengakui terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan tahunan 2010. Kesalahan tersebut terjadi karena perseroan tidak merinci transaksi yang dilakukan PT Petromine, salah satu anak usaha dari anak perusahaan Bakrie & Brothers, dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) senilai Rp 1,37 triliun. Ketidaksinkronan pencatatan ini terjadi setelah ditemukan dalam

laporan keuangan tahunan 2010 AKR Corporindo yang menyebutkan transaksi pembelian bahan bakar senilai Rp 1,37 triliun dari Petromine ini tercatat sebagai pendapatan dalam neraca AKR Corporindo. Sementara, dalam laporan keuangan tahunan Bakrie & Brothers hanya tercatat beban lain-lain yang nilainya mencapai Rp 8,6 triliun. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK, transaksi yang nilai lebih dari atau sama dengan 10% pendapatan maka dalam neraca keuangan harus ditampilkan. Bakrie & Brothers tercatat sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sebanyak dua kali pada kuartal I tahun 2010. Masalah ini memperburuk citra Bakrie & Brothers yang pada 2010 tercatat mengalami kerugian Rp 7 triliun. Dalam kasus diatas mengindikasikan laporan keuangan (*financial reporting*) yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mengindikasikan penerapan konservatisme akuntansi adalah rendah. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan serta merugikan bagi investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Rahmawati. 2010).

Kasus PT.AKR Corporindo menunjukkan perlunya informasi laporan keuangan yang memberi manfaat bagi penggunanya. Sehingga penerapan konservatisme dalam perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah rendah (Rahmawati. 2010) dan laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan dapat menyesatkan investor. Dalam pengelolaan angka-angka akuntansi harus menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan perlu dihadapkan dengan prinsip konservatisme. Karena dalam prinsip konservatisme

adanya unsur kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan, dan juga tata kelola perusahaan sangat di perlukan.

Manajer perusahaan mempunyai kewajiban dalam penyejahteraan para pemegang saham, sehingga akan tampak penyatuan kepentingan dengan para pemegang saham dengan menejer perusahaan. Sehingga penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan masalah yaitu masalah keagenan. Untuk menjembatani masalah keagenan tersebut diperlukan adanya mekanisme *corporate governance*. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*, dan suatu mekanisme yang mampu memberikan aturan dan kendali perusahaan dalam kaitannya dengan penciptaan nilai tambah.

Corporate governance merupakan seperangkat mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang dibuat manajemen ketika terjadi pemisahan atas kepemilikan dan pengasawan. *Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga menyamakan kepentingan antara pemiik perusahaan engan pengelola perusahaan (setiawan 2006). *Corporate governance* merupakan mekanisme pengawasan yang dapat diterapkan perusahaan dalam mengendalikan tindakan oportunistik manajemen yang dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan.

Terdapat beberapa mekanisme monitoring dengan indikator-indikator yang terkait dengan mekanisme corporate governance yang berpengaruh terhadap Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jansen dan Meckling, 1976). Bernhart dan Rosenstein 1998 menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme corporate governance) seperti mekanisme internal, seperti struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan tersebut. konservatisme akuntansi. ukuran dewan komisaris independen di perusahaan.

Apabila ingin memberikan akibat yang berarti terhadap kinerja dewan komisaris, maka keanggotaan dewan komisaris harus sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris yang di isyaratkan oleh bapepam. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik (pemegang saham) merupakan penyedia dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan perusahaan terbagi atas dua bagian yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan, (Ratna,2005). Sehingga dewan komisaris perusahaan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaannya dalam penyusunan laporan keuangannya (Wardani, 2008)

Kepemilikan manajerial yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme. Ketika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung melakukan tindakan opportunistik seperti manajemen laba agar di laporkan menjadi besar, sehingga laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan di terima menjadi besar.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan saham oleh institusional adalah mekanisme alternatif dari *corporate governance*. Adanya kepemilikan saham yang tinggi dapat menggantikan dan mengendalikan atau memperkuat fungsi monitoring, yang kedua memiliki kekuatan untuk mengendalikan dampak dari ukuran perusahaan.

Variabel-variabel untuk penelitian ini sudah pernah di teliti sebelumnya, tetapi masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya oleh karena itu peneliti perlu meneliti ulang kembali dengan variabel-variabel untuk melihat konsistensi dari peneliti sebelumnya.

1. Penelitian sebelumnya membuat pengukuran akuntansi menggunakan ukuran akrual dan ukuran nilai pasar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan ukuran akrual.

2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel kontrol yaitu kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen
4. Tahun penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu 2005 sampai 2008, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2014

Variabel dependen dari penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, dengan variabel independennya antara lain: independensi dewan komisaris, struktur kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan komisaris. Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis dapat mengambil judul penelitian, **“Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat dibuat identifikasi masalah yang terkait dengan judul penelitian berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah yang dimaksud dengan konservatisme akuntansi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris?

3. Apakah kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah ukuran dewan komisaris dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah kepemilikan institusional dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *board size* (ukuran dewan komisaris), dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

- 2) Apakah komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah board size (ukuran dewan komisaris) sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 5) Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh *board size* (dewan komisaris) sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.6 Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Menambah pengetahuan, ilmu wawasan mengenai prinsip konservatisme, mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme yang ada di Indonesia, khususnya pada komisaris independen, kepemilikan manajerial, *board size* (ukuran dewan komisaris) dan kepemilikan institusional.
- 2) Bagi perusahaan penelitian ini dapat membantu dalam penambahan informasi bahwa konservatisme akuntansi sangat perlu diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan dan kaitannya dalam mengatasi masalah keagenan
- 3) Bagi mahasiswa peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan menambah wawasan dan sumber acuan yang berkaitan dengan teori keagenan, Mekanisme *corporate governance*, dan konservatisme akuntansi.